

BAB III

METODE PENELITIAN

5.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh (hubungan) sebab akibat (kausal) karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2012: 56). Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka.

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2012-2016. Pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs website www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan September 2017- Juli 2018.

Populasi dan Sample

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2012: 61) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dibuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penggunaan lima periode tersebut adalah untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik dengan atau tanpa variabel pemoderasi. Berikut ini merupakan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 62) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tergolong dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2016.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Dollar akan dikeluarkan dari sampel.
4. Perusahaan mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2012 - 2016.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu data yang akan penulis peroleh dari hasil publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diteliti, baik dari institusi lain maupun dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan riset lainnya. Data perusahaan berupa data perusahaan secara purposive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Data tersebut diambil dari web BEI yaitu www.idx.co.id.

Operasionalisasi Variable

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderator yang akan menjelaskan hubungan antara *earnings management* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG).

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006:116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Menurut Yulius dan Tarigan (2007: 3), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham. Harga pasar saham menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor. Harga pasar saham dapat lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai bukunya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006:117). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earnings management* yang diproksikan dengan *Discretionary accruals (DA)*.

Discretionary accruals yang digunakan sebagai proksi *earnings management* dalam penelitian ini merupakan modifikasi *cross sectional* dari model Jones, (1991), yang dapat mendeteksi *earnings management* secara konsisten (Sanjaya, 2008). Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai total *accruals* untuk sampel perusahaan yang dipilih dengan pendekatan *cash flow* adalah sebagai berikut :

$$\text{Tait/Ait-1} = (\text{Nit} - \text{OCEt})/\text{Ait-1}$$

Keterangan :

TAit : *Total Accruals* pada periode t

Ait-1 : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1

- Nit : Laba bersih operasi (*net operating income*) periode t
 OCft : Aliran kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) pada periode t

Setelah diperoleh nilai *total accruals*, dilakukan regresi untuk memperoleh angka koefisien 1, 2, dan 3 dengan variabel dependen *total accruals* dan variabel independen adalah total aset tahun sebelumnya (t-1), perubahan pendapatan, dan total aset tetap kotor perusahaan pada tahun ke-t. Setelah diperoleh nilai koefisien regresi 1, 2, dan 3, maka dilanjutkan dengan menghitung komponen *nondiscretionary accruals*. Model *nondiscretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut :

$$NDAit = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REVit/Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait-1) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- NDAit : *Nondiscretionary accruals* pada periode t.
 Ait-1 : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1.
 $\Delta REVit$: Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.
 ϵ_{it} : Sampel *error* perusahaan i pada periode t.

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai dari *descretionary accruals* dengan mengurangi TAit dengan nilai NDAit.

$$DA = Tait - NDAit$$

Keterangan :

- Dait : *Descretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.
 Tait/Ait-1 : *Total Accruals* perusahaan i pada tahun t.
 NDAit : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.

3.4.3 Variable Kontrol

(Mardiyati, dkk : 2012) Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel control adalah untuk mencegah

adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik. Variabel control dalam penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Keputusan pendanaan

Tujuan keputusan pendanaan adalah memperoleh dana dengan biaya yang paling murah. Pendanaan mencakup dana jangka pendek dan jangka panjang, dimana jangka pendek didefinisikan sebagai pendanaan yang kurang satu tahun sedangkan jangka panjang lebih dari satu periode bisnis (Hanafi, 2012)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur keputusan pendanaan adalah sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Tarigan, Josua dan Yulius Yogi Christiawan, 2007: 2)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\textit{KM} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. *Sustainability Reporting*

Sustainability reporting adalah pelaporan yang dilakukan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Sustainability Reporting* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Reporting Disclosure Index*

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang diharapkan

3.4.4 *Variabel Moderator*

Moderating variabel adalah tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Sekaran, 2006:127). *Moderating* variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan *Good Corporate Governance* yang diprosikan kepada Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. (Tarjo, 2008).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Kepemilikan Institusional* adalah sebagai berikut:

$$KInst = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor instansi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

2. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Komite Audit adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KA} = \frac{\text{Jumlah Anggota Audit dari luar Perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

3. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan suatu perusahaan, tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan lain yang terafiliasi dengan suatu perusahaan, dan memahami peraturan independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. (Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEI/062000).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Kind} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Seluruh Anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

Metode Analisis Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data dan angka ringkasan berdasarkan data mentah yang berupa jumlah, presentase dan rata-rata. Tujuan dari pengolahan data yaitu memperoleh hasil yang dapat digunakan untuk melihat dan menjawab persoalan secara berkelompok dan bukan individu. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan komputer menggunakan *software Eviews version 9*.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahapan untuk menghitung dan mengolah data tersebut agar dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Adapun tahapan-tahapan perhitungan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menghitung variabel independen (*discretionary accruals*, profitabilitas, keputusan pendanaan, kepemilikan manjerial, *sustainability reporting*), yaitu dengan menghitung masing – masing variabel dengan rumus yang telah dipilih dalam penelitian ini.
- 2) Menghitung variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan dengan rumus yang telah dipilih dalam penelitian

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2011 dalam Haryani, 2015).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pengujian regresi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji data yang berdistribusi normal dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dimana peneliti menggunakan dengan cara histogram.

Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pertama, jika nilai Jarque-Bera < 2 , maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, dengan nilai probability $< \alpha$ 0,05 (lebih kecil dari 0,05) maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai probability $> \alpha$ 0,05 (lebih besar dari 0,05) maka data berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi. Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya (Gujarati, 2006):

- 1) Nilai R^2 yang terlampau tinggi, (lebih dari 0,80) tetapi tidak ada atau sedikit t- statistik yang signifikan.
- 2) Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Gujarati, 2006).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Dalam pengamatan ini uji heterokedastisitas yang digunakan adalah Uji *Glejser*. Kriteria untuk pengujian Uji *Glejser* dengan $\alpha = 5\%$, adalah :

Jika nilai sig < 0,05 varian terdapat heterokedastisitas.

Jika nilai sig \geq 0,05 varian tidak terdapat heterokedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan 1 dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut

waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah dengan menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* atau lebih dikenal dengan Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange). Ketentuan untuk uji Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange) jika nilai Prob. Chi-squared $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila Prob. Chi-squared $< 0,05$ telah terjadi autokorelasi.

3.5.3. Pemilihan Model Data Panel

Dari tiga pendekatan metode data panel tersebut, langkah selanjutnya adalah memilah dan memilih model yang terbaik (*best model*) untuk analisis data panel. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan *Uji Chow* dan *Uji LM*.

3.5.3.1. *Chow test atau Likelihood test*

Uji Chow ini digunakan untuk membandingkan antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, cara menghitungnya dengan menggunakan hasil regresi *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji Chow-test lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga pengujian selesai sampai pada Uji Chow saja. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji Chow-test lebih kecil dari 0,05 maka H_0

ditolak dan H_a diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada Uji Hausman.

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dapat dilakukan apabila hasil Uji Chow menunjukkan nilai Probability Cross-section Chi-square nya lebih kecil dari 0,05. Uji Hausman membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Cara menghitungnya dengan menggunakan hasil regresi *Random Effect Model*.

Hopotesis dalam pengujian ini adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik Chi-Square, jika probabilitas dan hasil uji Hausman-test lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji Hausman-test lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4. Regresi Data Panel

Data panel biasa disebut data longitudinal atau data runtun waktu silang (*cross-sectional time series*), dimana banyak kasus (orang, perusahaan, Negara dan lain-lain) diamati pada dua periode waktu atau lebih yang diindikasikan dengan penggunaan data *time series*. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Keunggulan regresi data panel menurut Wibisono (2005) dalam Lucky Lukman (2015) antara lain :

- 1) Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara ekspilisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu
- 2) Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks
- 3) Data panel mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

- 4) Tingginya jumlah jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinieritas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- 5) Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
- 6) Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

3.5.5. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, antara lain :

1. *Common Effect Model / Pooled Least Square (PLS)*

Teknik yang digunakan dalam Metode *Common Effect / Pooled Least Square (PLS)* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut maka dapat digunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

2. *Fixed Effect Model*

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Fixed Effect*. Metode dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepnya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (*time invariant*). Namun model ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

3. *Random Effect Model*

Teknik yang digunakan dalam Metode *Random Effect* adalah dengan

menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar kabupaten/kota. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimasi yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan Metode *Generalized Least Square* (GLS).

Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan	Persepsi Investor Terhadap Perusahaan	$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earnings per Share}}$	Rasio
<i>Discretionary accruals</i>	Akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penentuan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi	$DA = \text{Tait} - \text{NDAit}$	Rasio
Profitabilitas	Kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Keputusan Pendanaan	Kebijakan tentang keputusan pembelanjaan atau	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio

	pembiayaan investasi		
Kepemilikan Manajerial	Presentase kepemilikan saham oleh Manajemen	$KM = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, \& manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Sustainability Reporting</i>	Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan social	$SRDI = \frac{V}{M}$	Rasio
Kepemilikan Instusional	Presentase kepemilikan saham oleh Institusi	$KInst = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Komite Audit	Komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Jati, 2009)	$KA = \frac{\text{Jumlah anggota audit dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota komie audit}}$	Rasio

Komisaris Independen	Merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan afiliasi	$KInd = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total seluruh anggota komisaris perusahaan}}$	Rasio
----------------------	--	---	-------

Uji Hipotesis

Model penelitian ini menggunakan model Regresi Linear Berganda dimana melalui metode ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. (Supomo, 2011: 211). Garis regresi dalam penelitian ini dijabarkan melalui persamaan berikut ini :

$$\begin{aligned}
 PER &= a + b_1 (DA) + b_2 (ROE) + b_3 (DER) + b_4 (KM) + b_5 (SRDI) \\
 &+ b_6 (KI) + b_7 (KA) + b_8 (Kind) + b_9 (DA)(KI) + \\
 &b_{10}(ROE)(KI) + b_{11}(DER)(KI) + b_{12}(KM)(KI) + \\
 &b_{13}(SRDI)(KI) + b_{14}(DA)(KA) + b_{15}(ROE)(KA) + \\
 &b_{16}(DER)(KA) + b_{17} (KM)(KA) + b_{18}(SRDI)(KA) + \\
 &b_{19}(DA)(Kind) + b_{20}(ROE)(Kind) + b_{21}(DER)(Kind) + \\
 &b_{22}(KM)(Kind) + b_{23}(SRDI)(Kind) + \epsilon
 \end{aligned}$$

PER = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dst}$ = Koefisien regresi

DA = *Discretionary accruals*

ROE = Profitabilitas

DER = Keputusan Pendanaan

KM = Kepemilikan Manajerial

SRDI = *Sustainability Reporting*

KInst = GCG diproksikan kepada Kepemilikan Institusional

KA = GCG diproksikan kepada Komite Audit

Kind = GCG diproksikan kepada Komisaris Independent

DA_KInst	=	Interaksi antara <i>Earnings Management</i> dan Kepemilikan Institusional
ROE_KInst	=	Interaksi antara Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional
DER_KInst	=	Interaksi antara Keputusan Pendanaan dan Kepemilikan Institusional
KM_KInst	=	Interaksi antara Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional
SRDI_KInst	=	Interaksi antara <i>Sustainability Reporting</i> dan Kepemilikan Institusional
DA_KA	=	Interaksi antara <i>Earnings Management</i> dan Komite Audit
ROE_KA	=	Interaksi antara Profitabilitas dan Komite Audit
DER_KA	=	Interaksi antara Keputusan Pendanaan dan Komite Audit
KM_KA	=	Interaksi antara Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit
SRDI_KA	=	Interaksi antara <i>Sustainability Reporting</i> dan Komite Audit
DA_KInd	=	Interaksi antara <i>Earnings Management</i> dan Komisaris Independent
ROE_KInd	=	Interaksi antara Profitabilitas dan Komisaris Independent
DER_KInd	=	Interaksi antara Keputusan Pendanaan dan Komisaris Independent
KM_KInd	=	Interaksi antara Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independent
SRDI_KInd	=	Interaksi antara <i>Sustainability Reporting</i> dan Komisaris Independent
ϵ	=	Standar error

Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan distribusi t sebagai uji statistik (Hasan, 2008:145). Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependent secara baik. Uji ini dilakukan dengan taraf $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah:

- 1) Prob < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Prob > 0,05 berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) – Uji MRA

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel Moderasi KI (DA*KInst, ROE*KInst, DER*KInst, KM*KInst, SRDI*KInst), variabel Moderasi KA (DA*KA, ROE*KA, DER*KA, KM*KA, SRDI*KA) dan variabel Moderasi KInd (DA*KInd, ROE*KInd, DER*KInd, KM*KInd, SRDI*KInd) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga nilai perusahaan. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka mempunyai pengaruh signifikan.